Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)
Volume 8 No. 2 Agustus 2026

Penyuluhan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Poskesdes Kampung Peres Desa Pulo Panjang Kabupaten Serang

Retno Kumalasari[1], Ade Rahayu Prihartini[2], Nanda Yansih Putri[3]

[12]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa
[3]Progra Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu
retnokumalasari1287@gmail.com

ABSTRAK

Kehamilan trimester III merupakan fase penting yang membutuhkan kesiapan optimal dalam menghadapi persalinan, namun masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai tanda persalinan dan tanda bahaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tersebut adalah melalui penyuluhan kesehatan yang bersifat edukatif dan partisipatif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan ceramah dan diskusi menggunakan media leaflet dan presentasi, dengan jumlah responden sebanyak 20 orang. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 8,3 menjadi 10,5 setelah penyuluhan. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai persiapan persalinan meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan.

Kata kunci: Penyuluhan kesehatan, pengetahuan, persiapan persalina, kesehatan maternal

ABSTRACT

The third trimester of pregnancy is a critical phase that requires optimal preparedness for childbirth; however, many pregnant women still have limited knowledge regarding the signs of labor and danger signs. One effort to improve this knowledge is through health education using an educative and participatory approach. The purpose of this activity was to increase the knowledge of third-trimester pregnant women about childbirth preparation. The method used was health education through lectures and discussions supported by leaflet and presentation media, involving 20 respondents. Evaluation was conducted using pre-test and post-test to measure knowledge levels before and after the intervention. The results showed an increase in the average knowledge score from 8.3 to 10.5 after the education session. Therefore, health education is effective in improving the knowledge of third-trimester pregnant women regarding childbirth preparation, although the increase was not highly significant.

Keywords: Health education, knowledge; childbirth preparation maternal health

1. PENDAHULUAN

Kehamilan trimester III merupakan fase akhir kehamilan yang sangat menentukan kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan. Pada tahap ini, ibu hamil tidak hanya mengalami perubahan fisik yang semakin signifikan, tetapi juga perubahan psikologis yang dapat memengaruhi kesiapan menghadapi persalinan (Elvina et al., 2018). Kurangnya pengetahuan tentang tanda-tanda persalinan, persiapan kebutuhan ibu dan bayi, serta rencana persalinan yang matang dapat meningkatkan risiko terjadinya

komplikasi, baik bagi ibu maupun bayi (Piyaningsih et al., 2025). Oleh karena itu, kesiapan persalinan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan pada ibu hamil trimester III.

Secara global maupun nasional, angka kematian ibu (AKI) masih menjadi indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat (WHO, 2025a). Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) (2025), sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah dengan deteksi dini dan kesiapan yang baik dalam menghadapi persalinan. Di Indonesia, masih ditemukan kasus keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dan pengambilan keputusan untuk mendapatkan pertolongan persalinan (Rudiyanti, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesiapan ibu hamil masih perlu ditingkatkan, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses informasi kesehatan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti menyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan edukasi kesehatan memiliki tingkat kesiapan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan edukasi (Setyaningsih et al., 2024). Selain itu, intervensi berupa penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang tanda-tanda persalinan (Destriyanti et al., 2025), persiapan fisik dan mental, serta pentingnya dukungan keluarga dalam proses persalinan.

Secara teoritis, kesiapan persalinan merupakan kondisi di mana ibu hamil telah memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang cukup dalam menghadapi proses persalinan (Maryono et al., 2024). Kesiapan ini mencakup beberapa aspek, antara lain kesiapan fisik, psikologis, sosial, serta kesiapan dalam menentukan tempat persalinan dan tenaga kesehatan yang akan membantu. Menurut konsep asuhan kebidanan, edukasi kesehatan merupakan bagian dari upaya promotif dan preventif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menjaga kesehatannya (Alam et al., 2026), termasuk dalam menghadapi persalinan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan ibu hamil adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan merupakan metode edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat (Roempoembo & Winarti, 2024), khususnya ibu hamil. Dengan adanya penyuluhan, diharapkan ibu hamil trimester III dapat memahami secara lebih baik mengenai tanda-tanda persalinan, persiapan yang harus dilakukan, serta langkah-langkah yang perlu diambil ketika menghadapi kondisi darurat. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi proses persalinan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan

kesiapan ibu hamil trimester III tentang persiapan persalinan melalui penyuluhan kesehatan di Poskesdes Kampung Peres, Desa Pulo Panjang, Kabupaten Serang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Poskesdes Kampung Peres, Desa Pulo Panjang, Kabupaten Serang pada bulan Desember tahun 2025. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil trimester III yang berada di wilayah kerja Poskesdes dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Pemilihan responden dilakukan secara purposive, yaitu ibu hamil trimester III yang bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Media yang digunakan berupa leaflet dan materi presentasi yang berisi informasi tentang persiapan persalinan, meliputi tanda-tanda persalinan, tanda bahaya kehamilan, serta persiapan persalinan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak Poskesdes, penyusunan materi, serta pembuatan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan penyuluhan, serta diskusi interaktif. Setelah kegiatan selesai, dilakukan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta. Pada tahap persiapan rancangan materi yang akan digunakan dalam penyuluhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Materi Penyuluhan

No	Indikator Pengetahuan	Sub Materi	Metode	Media
1	Pengetahuan tentang tanda-tanda persalinan	1. Pengertian persalinan 2. Tanda persalinan	Ceramah, tanya jawab	Leaflet,
2	Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan/persalinan	1. Tanda bahaya 2. Dampak Bahaya	Ceramah, diskusi	Leaflet,
3	Pengetahuan tentang persiapan persalinan (BPCR)	1. Persiapan ibu dan bayi 2. Perlengkapan persalinan	Ceramah	Leaflet
4	Pengetahuan tentang pertolongan tenaga kesehatan	1. Jenis tenaga kesehatan 2. Manfaat persalinan di fasilitas kesehatan	Ceramah, diskusi	Leaflet
5	Pengetahuan tentang waktu mencari pertolongan	1. Kapan harus ke fasilitas kesehatan 2. Tindakan saat darurat	Ceramah, tanya jawab	Leaflet,

Evaluasi dalam kegiatan ini difokuskan pada tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai persiapan persalinan. Pengukuran pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator pengetahuan kesehatan

menurut Benjamin Bloom dalam taksonomi domain kognitif serta pedoman kesehatan ibu dari World Health Organization (WHO, 2016) dan Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Poskesdes Kampung Peres diikuti oleh 20 responden. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil evaluasi penyuluhan ini disajikan pada Gambar 1

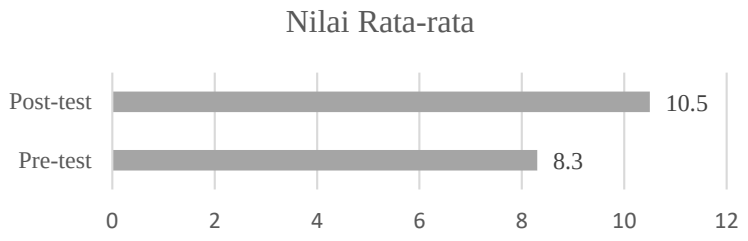

Gambar 1. Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada seluruh responden. Rata-rata nilai pre-test sebesar 8,3 meningkat menjadi 10,5 pada post-test. Meskipun peningkatan tidak terlalu tinggi, namun menunjukkan adanya perubahan positif setelah diberikan intervensi edukasi. Kategori pengetahun pada penyuluhan ini disajikan pada Gambar 2

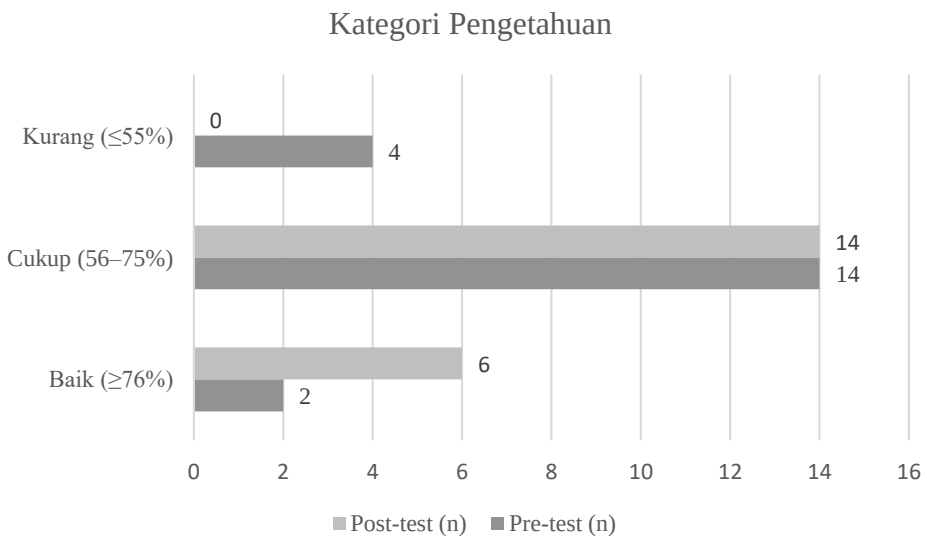

Gambar 1. Kategori Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Jika dilihat berdasarkan kategori pengetahuan, sebelum penyuluhan sebagian besar responden berada pada kategori cukup dan masih terdapat responden dengan kategori kurang. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan jumlah responden dengan kategori baik serta tidak terdapat lagi

responden dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dasar ibu hamil mengenai persiapan persalinan.

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori domain kognitif yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dimulai dari tahap mengetahui (*knowledge*) hingga memahami (*comprehension*) (Bloom, 1956). Dalam konteks kegiatan ini, penyuluhan yang dilakukan melalui ceramah dan diskusi interaktif memungkinkan ibu hamil untuk menerima informasi baru serta mengklarifikasi pemahaman yang sebelumnya kurang tepat. Interaksi dua arah dalam penyuluhan juga memperkuat proses internalisasi pengetahuan dibandingkan dengan metode satu arah.

Peningkatan pengetahuan juga dipengaruhi oleh relevansi materi yang diberikan dengan kebutuhan responden. Materi penyuluhan yang mencakup tanda-tanda persalinan, tanda bahaya, serta persiapan persalinan disusun berdasarkan pedoman dari World Health Organization dan Buku KIA Kementerian Kesehatan RI. WHO menekankan bahwa edukasi pada masa kehamilan merupakan bagian penting dari pelayanan antenatal untuk meningkatkan kesiapan ibu dan mencegah komplikasi melalui deteksi dini tanda bahaya. Dengan demikian, penyampaian materi yang sesuai dengan standar global dan nasional berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman responden.

Namun demikian, peningkatan yang tidak terlalu signifikan menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penyuluhan. Salah satu faktor yang mungkin berperan adalah tingkat pendidikan responden, di mana kemampuan menerima dan memahami informasi sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan (Rodiyana & Puspitasari, 2021). Selain itu, pengalaman kehamilan sebelumnya juga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan awal, sehingga responden dengan pengalaman lebih mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik sejak awal.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah metode dan durasi penyuluhan. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan waktu yang terbatas dapat membatasi daya serap informasi oleh peserta. Menurut teori pembelajaran kesehatan, perubahan pengetahuan yang optimal memerlukan pengulangan informasi dan penguatan secara berkala (Damopolii, 2025). Oleh karena itu, penyuluhan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur cenderung memberikan hasil yang lebih signifikan dibandingkan intervensi tunggal.

Selain itu, penggunaan media edukasi seperti leaflet dan presentasi juga memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman, namun efektivitasnya bergantung pada kemampuan peserta dalam membaca

dan memahami informasi tertulis. Kombinasi metode visual, audio, dan praktik langsung umumnya lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan hanya menggunakan satu metode saja (Arsyad et al., 2024).

Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, namun tingkat peningkatan sangat dipengaruhi oleh faktor internal (usia, pendidikan, pengalaman) dan faktor eksternal (metode, media, lingkungan). Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang lebih komprehensif dan berbasis kebutuhan masyarakat sangat diperlukan.

Secara praktis, peningkatan pengetahuan ini memiliki implikasi penting terhadap kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu untuk mengenali tanda-tanda persalinan dan tanda bahaya secara lebih cepat (Wati et al., 2023), sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mencari pertolongan. Hal ini berkaitan erat dengan upaya pencegahan keterlambatan dalam pengambilan keputusan (delay in decision making) yang merupakan salah satu faktor penyebab komplikasi persalinan.

Dengan demikian, meskipun peningkatan yang terjadi belum optimal, hasil kegiatan ini tetap menunjukkan bahwa penyuluhan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, diperlukan penguatan melalui edukasi berkelanjutan, keterlibatan keluarga, serta peningkatan kualitas metode dan media penyuluhan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di Poskesdes Kampung Peres, Desa Pulo Panjang, Kabupaten Serang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan dilaksanakan. Meskipun peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan, hasil ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan tetap efektif sebagai upaya promotif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil

5. RFERENSI

Alam, A. P., Yusri, D., & Putri, A. (2026). Edukasi Pola Hidup Sehat dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat Desa. *Jurnal Kabar Masyarakat*, *4*(2).

Arsyad, M. F. L., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ferdiyansyah, A., & Putra, E. C. S. (2024). Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Ceramah Dan Metode Audio-Visual Dalam Pembelajaran Muhammad. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *02*(02), 661–666.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals.* Longmans Green.

Damopolii, M. (2025). Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran : Dasar

Teoretis dan Implikasinya. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *8*(1), 365–377. https://doi.org/https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6150

Destriyanti, Y., Katolik, U., & Charitas, M. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, *9*(1). https://doi.org/10.32524/jksp.v9i1.1934

Elvina, L., Za, R. N., & Rosdiana, E. (2018). Faktor Yang Berhubungan dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan Factors Related to Psychological Readiness of Pregnant Trimester III Mother in Facing Labor. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *4*(2), 176–184.

Kemenkes. (2024). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Maryono, R., Afrina, R., & Istiani, H. G. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dan Tingkat Kecemasan Dengan Kesiapan Ibu Hamil Usia 17-19 Tahun Dalam Menghadapi Persalinan. *Health Research Journal*, *1*(2).

Piyaningsih, O., Aminah, & Ayu, I. P. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Dengan Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Serang Kota Tahun 2025. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *6*(2), 1–10.

Rodiyana, R., & Puspitasari, W. D. (2021). Karakteristik dan Perbedaan Individu dalam Efektivitas Pendidikan. *Jurnal Educatio*, *7*(3), 796–803. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1227

Roempoembo, F. Y. Y., & Winarti, E. (2024). Pengaruh Metode Penyuluhan Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(1), 1252–1273.

Rudiyanti, N. (2024). Determinants Of Delays In Seeking Care In Maternal Referrals In Indonesia (Ecological Studies). *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, *10*(2), 157–165.

Setyaningsih, A., Zulliati, & Hidayah, N. (2024). Efektifitas Edukasi Kesehatan Tentang Penggunaan Skrining Pre Eklamsia Terhadap Keterampilan Kader Dalam Mendeteksi Ibu Hamil Resiko Tinggi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tanta. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, *4*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2868

Wati, E., Sari, S. A., & Fitri, N. L. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, *3*(2).

WHO. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*. World

Health Organization.

WHO. (2025a). *Maternal health*. www.who.int/health-topics/maternal-health

WHO. (2025b). *Maternal mortality*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality

6. DOKUMENTASI KEGIATAN